

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Oleh:
Ati Sumiati
Chairunnissa

ABSTRACT

This research was purposed to obtain valid and reliable data about whether the peer group acceptance correlation with academic achievement.

Data were collected using a survey on 78 students of Accounting Education Student at Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta with a sampling technique using propotionate random sampling. The survey was conducted by distributing questionnaires to the samples who have determined. Scores of self – report peer group acceptance report obtained by giving questionnaires with Likert type scale. While the academic achievement is used to

index the value of a Grade Point Average (GPA) students of the semester for about 5 semesters 089 – 093 during the academic year 2008 to 2011 of every subject.

The regression equation in this research is $\hat{Y} = 2.236 + 0.011X$. From this equation, test requirements analysis conducted by the normality test error estimate the regression of Y on X obtained by test Liliefors $Lo < Lt$ ($0.0628 < 0.1003$). It mean the data are normally distributed. On the linearity The regression test we got the result $Fh < Ft$ ($1.28 < 1.84$) which can be concluded that the regression model is linear. As for the meaningful test obtained $Fh > Ft$ ($23.58 > 4.00$) which indicates that the regression equation is meaning. The test results by using the correlation coefficient of Pearson product moment values obtained $r_{xy} = 0.494$.

This means there is a positive correlation between peer group acceptance with the academic achievement of students at Faculty of

Economics, University of Jakarta. From the test calculations obtained $t_{hitung} > t_{table}$, is $4956 > 1.69$ indicating a significant correlation between variable X that is peer group acceptance a variable Y that is academic achievement. From the results obtained by calculating the coefficient of determination 24.4% so it can be said that the academic achievement variable Y is determined by the variable X peer group acceptance of 24.4%.

Keyword : Acceptance, Peer Group, Academic Achievement.

A. Pendahuluan

Prestasi seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuannya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari orang tersebut. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada seseorang sebagai hal baru serta menambah pengetahuan.

Faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi akademik adalah lingkungan sekitar. Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim yang tidak mendukung akan mengakibatkan kurang bergairah dalam menyerap materi pelajaran sehingga akan menyebabkan prestasi remaja menurun.

Menurut Akhmad Fauzi (2009) Saling ketergantungan pada mahasiswa di kelas biasanya didasari oleh adanya kesamaan visi untuk berkumpul dan membahas tentang pelajaran tidak hanya mengasyikan namun juga bisa membantu untuk menuntaskan adanya tugas-tugas kuliah mungkin maupun persiapan ujian bersama – sama.

Kebutuhan agar dapat diterima oleh lingkungan bagi setiap individu atau remaja merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap remaja yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika penerimaan teman sebaya. Sikap, tingkah laku, dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman – teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan

sosial secara matang. Remaja dianggap memiliki kematangan sosial, jika perilaku remaja tersebut mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi sehingga cocok dengan tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota masyarakat.

Dengan kematangan sosial yang dimiliki akan mempermudah remaja untuk berorientasi dan bersosialisasi pada dunia luar yaitu lingkungan masyarakat. Selain itu juga akan mempermudah dalam melakukan hubungan sosial secara mandiri. Pada situasi yang sama, para remaja berusaha untuk mencapai kebebasan dan menghayati kebebasan tadi. Mereka merasa satu dan yang lain saling mengisi. Hal ini memberikan penghayatan kepada mereka yang belum pernah dikenal sebelumnya dan yang mereka alami sekarang sebagai tanda – tanda status dewasa yang diinginkan. Untuk itu mereka korbankan sebagian rasa atau emosi kepada orang tua untuk menjadi wakil peer group acceptance mereka.

Sebagian besar waktu remaja dihabiskan disekolah atau kampus dimana remaja memaksimalkan pencapaiannya terhadap prestasi dan juga sebagai bagian dari proses identifikasi sosialnya, sehingga ia dapat menentukan identitas sosialnya sendiri. Di sisi lain, mereka juga mengetahui kebutuhan mereka yang sangat besar atas hubungan dengan teman – teman sebaya mereka, terutama teman – teman terdekat atau peer group mereka. Hubungan ini akan menjadi indikator penerimaan dari teman – teman sebaya yang nantinya akan berdampak pada kepercayaan diri individu dan kemampuannya untuk mengembangkan diri sehingga dapat diterima di lingkungannya terutama dalam bidang akademik. Bagi mahasiswa pastinya sudah terbiasa dengan tugas menumpuk yang diberikan oleh dosen mereka yang bukan hanya berasal dari satu mata kuliah saja. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu maupun kelompok.

Para mahasiswa yang mendapat tugas individu tidak hanya mengerjakan tugas sendirian, mereka biasanya bertanya kepada teman lain yang lebih memahami atau sekedar berbagi pemahaman. Berbeda dengan tugas bersifat kelompok yang diberikan. Pada awalnya pasti akan diadakan pembentukan kelompok terlebih dahulu. Pembentukan kelompok ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berdasar metode yang diajarkan dosen dan berdasar kebebasan kehendak masing – masing mahasiswa. Apabila pembentukan kelompok dikendalikan oleh dosen maka kemungkinan kelompok tersebut terdiri dari berbagai macam karakter individu yang berbeda secara total. Namun, apabila pembentukan kelompok diserahkan pada mahasiswa itu sendiri maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok belajar yang sama dengan kelompok bermainnya apabila kuota jumlah kelompok memungkinkan.

Namun, apabila kuota kelompok tidak memungkinkan maka mereka akan memecah kelompok tersebut dan menambahkan anggota lain yang mereka anggap memiliki banyak kesamaan dengan mereka.

Oleh karena itu, di lingkungan kampus selain suasana dan fasilitas, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah hubungan dengan teman sebaya, dalam hal ini khususnya adalah penerimaan teman sebaya (*peer group acceptance*). Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada penerimaan kelompok teman sebaya.

1. Deskripsi Teoritis

a. Prestasi Akademik

Menurut Henderson dan Dweck dalam J.W Santrock (2003) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam hal pencapaian prestasi. Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang harus mereka bawa dan menuntut tanggung jawab mereka. Mereka mulai melihat kesuksesan atau kegagalan masa kini sebagai ramalan keberhasilan kehidupan di masa depan. Sue dan Okazaki menyatakan bahwa konflik dapat terjadi ketika prestasi akademik justru menimbulkan penolakan sosial, sementara ambisi mereka lebih mementingkan pencapaian pada penerimaan sosial dibandingkan dengan bidang akademik. Gloria Ladson dan Billing (2003) menyatakan bahwa "*academic achievement refers to the proficiency students are able to demonstrate as a result of pedagogical experiences that their teacher plan and implement* (artinya, prestasi akademik mengacu pada kemampuan siswa untuk mampu mendemonstrasikan sebagai hasil dari pengalaman pedagogis yang guru mereka rencanakan dan implementasikan).

Selanjutnya, Kathryn Lindholm-Leary and Graciela Borsato dalam Fred Genesee, et al (2006) menyatakan "*academic achievement broadly refers to the communicative (oral, reading, writing), mathematical, science, social science, and thinking skills and competencies that enable a student to succeed in school and society* {artinya, prestasi akademik secara luas mengacu pada komunikatif (membaca lisan, menulis), matematika, sains, ilmu sosial, dan keterampilan berfikir dan kompetensi yang memungkinkan siswa untuk berhasil di sekolah dan masyarakat}.

Selain itu, Digumarti Bhaskara Rao dalam buku Jampala Madhu Bala (2007), menyatakan "*Simak Baca secara fonetika cademic achievement is a combination of ability and effort* (artinya, prestasi akademik adalah kombinasi dari kemampuan dan usaha)". Menurut Bloom, yang ditulis Robert Slavin

(2005) prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan pemaparan Winkel (2000), prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai suatu perwujudan dari potensi dan apa yang telah dipelajari atau kemampuan yang terinterpretasi pada diri siswa terkait dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan pada mereka. Perwujudan ini tampil bentuk perilaku.

Jadi, prestasi akademik merupakan suatu hasil pengukuran terhadap penugasan materi pelajaran, dalam hal ini adalah materi perkuliahan yang diterima secara formal di dalam ruang kuliah di kampus yang dihasilkan dari kemampuan dan usaha individu. Berikut adalah predikat kelulusan (yudisium) program sarjana dan diploma di Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 1. Predikat Kelulusan (Yudisium) Program Sarjana dan Diploma

Yudisium	Rentang IPA
Memuaskan	2,00 – 2,75
Sangat Memuaskan	2,76 – 3,50
Istimewa	3,51 – 4,00

b. Penerimaan Kelompok Teman Sebaya

Menurut Hurlock dalam J.W Santrock (2006), *peer group acceptance* didefinisikan sebagai keberadaan seseorang yang dinilai menyenangkan dan memberikan positive reinforcement bagi sekelompok teman sebaya atau peer group. Sementara itu, Sondra H.Birch dan Gary W. Ladd dalam Jaana Juvonen dan Kathryn R.Wentzel (1996) menyatakan bahwa "*peer group acceptance is an index of how well children fit into the social network of the class* (artinya, penerimaan kelompok teman sebaya adalah suatu indeks seberapa baik anak – anak masuk ke dalam jaringan sosial kelas). Selain itu William M. Bukowski, Andrew F. Newcomb, Willard W. Hartup (1996) SimakBaca secara fonetik menyatakan bahwa "*peer group acceptance refers to the extent to which a child is liked or accepted by other members of a peer group* (artinya, penerimaan kelompok teman sebaya mengacu pada sejauh mana seorang anak disukai atau diterima oleh anggota lain dari kelompok sebaya)".

Eric S.Bush, Garry W.Ladd and Sarah L.Herald (2006) menyatakan "*peer group acceptance/rejection was defined as the extent to which individuals were liked/disliked by classroom peers and indexed with averaged sociometric ratings that were obtained from classmates during children's first year in grade school*

(*kindergarten*){(artinya, penerimaan kelompok teman sebaya / penolakan didefinisikan sebagai sejauh mana individu yang disukai / tidak disukai oleh rekan – rekan kelas dan diindeks dengan rata – rata peringkat sosiometrik yang diperoleh dari teman sekelas selama tahun pertama anak disekolah dasar (TK).

c. Karakteristik Penerimaan Teman Sebaya

Secara khusus menurut Connel dan Wellborn dalam Kathryn R Wentzel, Caldwell dan Mc Namara – Barry (2004), dari peer-nya remaja mendapatkan peranan positif akan keberhargaan diri dan kepercayaan diri yang dipercayai memberikan kontribusi dari *feeling of relatedness* dan juga termasuk *feeling of belongingness* dalam peer tersebut. *Relatedness* ini didefinisikan oleh Erich Fromm sebagai kebutuhan untuk tergabung dan menjadi bagian dari sesuatu, dijelaskan sebagai perasaan solidaritas terhadap seseorang atau sekelompok orang. Yang terdiri dari indikator *reciprocal relation of a mutually gratifying nature* (hubungan timbal balik yang saling memuaskan), empati, pengertian dan kemampuan melakukan komunikasi mendalam. Erich From dalam Calvin Springer Hall juga menggambarkan *belongingness* sebagai perasaan *being accepted by another* (diterima oleh orang lain), *sense of certainty* (rasa kepastian), *security* (keamanan) dan *rootedness* (rasa berakar) yang dikontraskan dengan *anxiety induced by individuality* (kecemasan karena kesendirian). Dengan kata lain, *belongingness* adalah perasaan diterima oleh orang lain atau kelompok. Maka, keduanya yaitu *feeling of relatedness* dan *feeling of belongingness* timbul sebagai domain dari *peer group acceptance*.

Lindgren (1967) menyatakan bahwa perasaan keberhargaan dan kepercayaan diri yang dihasilkan oleh peer acceptance ini kemudian dapat memicu kemampuan siswa untuk berprestasi, termasuk dalam bidang akademik. Ormrod juga menyatakan bahwa remaja dengan kebutuhan yang tinggi akan penerimaan sosial akan lebih peduli untuk menyenangkan orang lain dan mudah untuk mendapatkan *peer pressure* karena takut menerima penolakan dari *peer group*-nya. Selanjutnya Wentzel & Wigfield dalam Jeanne Ellis Ormrod menemukan bahwa kebutuhan remaja akan penerimaan peer group juga terlihat dalam pilihan yang mereka buat disekolah dan dalam mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan kebutuhan penerimaan *peer group* yang tinggi cenderung lebih sering bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari teman – teman dekatnya walaupun teman – teman dekatnya ini kurang memiliki kompetensi dalam tugas tersebut. Disini dapat dilihat bahwa

kebutuhan akan penerimaan *peer group* yang tinggi akan mempengaruhi proses perkuliahan di kelas dan akan berdampak pada prestasi.

Berikut ini adalah tabel perbedaan karakteristik dari anak – anak yang diterima/diabaikan/ditolak oleh teman sebaya oleh Robert M.Berns:

Tabel 2. Karakteristik *Peer Group Acceptance*

Diterima	Diabaikan/Ditolak
Kooperatif	Pemalu
Berinteraksi Positif	Menarik diri dari pergaulan
Mampu memulai interaksi	Tidak jujur
Mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri	Sikap tidak mendukung ketika kehilangan
Memahami ekspresi emosional	Tidak mampu memulai interaksi
Menunjukkan keprihatinan sosial untuk sesama	Tidak terampil secara sosial
Mampu berkomunikasi secara efektif	Tidak dapat menafsirkan keadaan emosional orang lain
Bahagia	Cengeng
Dapat diandalkan	Mengganggu
Penuh kasih sayang	Sombong terhadap pujian
Perhatian	Suka mengatur (meraja)
Baik - tenang	Agresif
Rendah hati terhadap pujian	"Berbeda" secara fisik, tingkah laku dan akademik
Cerdas	Memiliki reputasi sosial negatif
Ramah	
Percaya diri (tidak sombong)	
Menarik secara fisik	
Kemampuan atletik	
Perilaku prososial	
Memiliki reputasi sosial positif	

d. Hubungan antara *Peer Group Acceptance* dengan Prestasi Akademik

Beberapa studi (Fletcher, Darling, Steinberg dan Dornbusch serta Hartup dan Stevens) dalam Brett V. Brown menemukan "*young people with friends are more confident, altruistic, and less aggressive and demonstrate greater social competence, school involvement and work orientation than those without friends* (artinya, remaja yang memiliki teman – teman akan menjadi lebih percaya diri, kooperatif, altruistik, memiliki agresivitas yang lebih rendah dan menunjukkan kompetensi sosial yang lebih tinggi, keterlibatan sekolah dan berorientasi kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki teman – teman). Selain itu, David J Armor pada Paul E.Peterson menyatakan bahwa "*the potential influence of peers on academic achievement can be positive or negative* (artinya, pengaruh potensial dari teman sebaya pada prestasi akademik dapat positif atau negatif. Selanjutnya, Allison M.Ryan menyatakan "*peers have an important influence on adolescent achievement beliefs and behaviors* (artinya, teman sebaya memiliki pengaruh penting pada keyakinan prestasi dan perilaku remaja. Selain itu, Wentzel (2003) dalam bab *Peer, Relationship, Motivation and Academic Performance at School* menyatakan "*children's social competence with peers has been related positively to academic accomplishments throughout the school age years* (artinya, kompetensi sosial anak-anak dengan teman sebaya telah berhubungan positif terhadap prestasi akademik sepanjang tahun usia sekolah). Pernyataan ini berarti. SimaBaca secara fonetik Selanjutnya,SBaca secara fonetik Wentzel, Barry & Caldwell juga menyatakan "*children with friends tend to be more sociable, cooperative, and self confident compared to their peers without friends* (artinya, anak-anak dengan teman-teman cenderung lebih ramah, kooperatif, dan percaya diri dibandingkan dengan teman sebaya mereka tanpa teman).

Dari berbagai pendapat di atas baik dari para ahli maupun dari hasil penelitian, dapat disimpulkan kepemilikan teman pada anak dapat mempengaruhi tingkah laku anak, keterlibatan dalam kegiatan sekolah juga pencapaian prestasi akademiknya. Anak yang memiliki banyak teman dan diterima dalam kelompoknya akan menunjukkan perubahan positif sesuai dengan karakteristik penerimaan kelompok teman sebaya memiliki prestasi akademik yang baik pula.

2. Kerangka Berpikir

Peer group acceptance merupakan faktor non intelektual yang cukup besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi mahasiswa, karena relasi dengan teman sebaya akan mempengaruhi tingkah laku, keterlibatan dalam kegiatan perkuliahan, persepsi akan suatu hal bahkan visi dan misi akan sesuatu juga pendekatan terhadap materi perkuliahan. Dengan penerimaan teman sebaya yang tinggi akan membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri, berarti akan mempertinggi keterlibatan diri pada kegiatan perkuliahan yang bersifat akademik hingga kegiatan yang bersifat non akademik. Hal ini juga akan mempengaruhi pengharapan terhadap prestasi akademik yang akan dicapai agar dapat tetap diterima oleh teman sebayanya terutama dalam bidang akademik.

Seseorang yang memiliki banyak teman akan mendapat dukungan teman sebaya yang semakin tinggi juga. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki teman akan merasa kesepian, kurang bersemangat serta akan merasa kurangnya tempat untuk berbagi dengan teman sebaya yang memiliki tingkat umur, kematangan, pola pikir yang kurang lebih sama. Mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan teman sebaya yang tinggi akan mudah melaksanakan suatu tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung karena merasa lingkungannya kondusif dan penuh dukungan terutama dari temannya. Dengan demikian terdapat hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik. Dimana semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya semakin besar kemungkinan bagi mahasiswa untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik juga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun–Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena mahasiswa disini khususnya program studi pendidikan akuntansi sudah terbiasa melakukan kegiatan belajar bersama kelompok teman sebaya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Kelompok teman sebaya yang ada dapat dibentuk oleh dosen berdasarkan metode dari masing – masing dosen atau berdasar kehendak mahasiswa itu sendiri. Pembentukan kelompok teman sebaya ini tergantung pada mata kuliah apa yang memungkinkan atau mengharuskan adanya pembentukan kelompok. Waktu penelitian \pm 2 bulan, terhitung mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2008 yang berjumlah 103 orang, terdiri atas 2 kelas yaitu reguler dan non reguler.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sample berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang diambil adalah sebanyak 78 orang mahasiswa.

Teknik analisis data menggunakan teknik koefisien determinan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dengan syarat $L_{hitung} < L_{tabel}$. Kemudian menggunakan regresi linier sederhana dengan bentuk $Y = a + bX$.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi yaitu *product moment*. Selanjutnya untuk menentukan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar menggunakan rumus koefisien determinan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 2.236 + 0.011X$. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 2.236 dan nilai konstanta sebesar 0.011 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu X (penerimaan kelompok teman sebaya) akan menaikkan Y (prestasi akademik) sebesar 0.011 pada konstanta 2.236.

Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0.494$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik. Selain itu diketahui bahwa $t_h > t_t$ yaitu $4.956 > 1.69$ yang menandakan adanya hubungan yang signifikan/berarti antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula prestasi akademik. Demikian juga sebaliknya semakin rendah penerimaan kelompok teman sebaya maka semakin rendah pula prestasi akademik. Variabel penerimaan teman sebaya mempengaruhi prestasi akademik sebesar 24.4%.

Berdasarkan temuan data, ada beberapa siswa yang penerimaan kelompok teman sebayanya tinggi tetapi prestasi akademiknya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan kelompok teman sebaya bukan merupakan faktor satu – satunya yang

mempengaruhi prestasi akademik tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, seperti intelegensi, kesehatan atau motivasi berprestasi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik. Data variabel X dan Y dalam penelitian ini memenuhi uji persyaratan analisis yaitu data berdistribusi normal dan linear. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh regresi yang berarti serta memiliki hubungan yang positif. Selain itu, dari hasil analisis data terdapat hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik dimana hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong pada tingkatan rendah.

2. Saran

Beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

- a. Hendaknya sesama mahasiswa dapat membina hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa lain tidak hanya sebatas pada pengerjaan tugas kuliah saja.
- b. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai *Peer Group Acceptance* agar dapat meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *Academic Achievement* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat terus menggali faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi *Academic Achievement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Margaret L, dan Howard Francis Taylor. (2008). *Sociology: Understanding a Diverse Society. 4th ed.* California : Thomson Wadsworth
- Ausubel, David P. (2002). *Theory and Problems of Adolescent Development. 3rd ed.* New York : iUniverse Inc
- Bala, Jampala Madhu. (2007). *Hearing Impaired Students : Adjustment, Achievement Motivation and Academic Achievement.* New Delhi: Discovery Publishing House
- Berns, Roberta M. Child. (2007). *Family, School, Community : Socialization and Support. 8th ed.* California : Thomson Wadsworth
- Brown, Brett V. (2008). *Key Indicators of Child and Youth Well – Being : Completing the Picture.* New York : Lawrence Erlbaum Associates
- Bukowski, William M, Andrew F. Newcomb, dan Willard W. Hartup. (1996). *The Company They Keep: Friendship in Childhood and Adolescence.* New York: Cambridge University Press
- Bush, Eric S, Garry W. Ladd dan Sarah L.Herald. (2006). "Peer Exclusion and Victimization That Mediate the Relation Between Peer Group Rejection and Children's Classroom Engagemnet and Achievement". Volume 98, No. 1
- Colburn, Alan. (2003). *The Lingo of Learning: 88 Education Terms Every Science Teacher Should Know.* USA : National Science Teachers Association Press
- Dempsey, Particia Ann dan Arthur D. Dempsey. (1996). *Nursing Research: Text and Workbook. 4th ed.* Philadelphia : Little, Brown and Company Inc
- Fauzi, Akhmad Fauzi. Komunitas Geng di Kampus. 2009. <http://uzi-online.blogspot.com/2010/02/komunitas-geng-di-kampus.html> (diakses pada tanggal 1 April 2011)
- Genesee, Fred, et al. (2006). *Educating English Language Learners: A Synthesis of Research Evidence.* New York : Cambridge University Press
- Hall, Calvin Springer, et.al. (1985). *Introduction to Theories of personality.* Canada: John Wiley & Sons
- Harris, Monica J. (2009). *Bullying, Rejection, and Peer Victimization: A Social Cognitive Neuroscience Perspective.* New York : Springer Publishing Company
- Horn, Thelma S. (2008). *Advances in Sport Psychology, 3rd ed.* New York : Press Syndicate
- Juvonen, Jaana dan Kathryn R.Wentzel. (1996). *Social Motivation : Understanding Children's School Adjustment.* New York : Cambridge University Press

- Lindgren, Henry Clay. (1967). *Educational in The Classroom*. 3rd ed. Canada: John Wiley & Sons
- Louw, D.A, D.M Van Ede dan A.E Louw. (1998). *Human Development, 2nd ed*. Cape Town: Kagiso Tertiary
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abudurahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2003). *Educational Psychology. 4th ed*. New Jersey: Pearson Education
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2006). *Educational Psychology: Developing Learners, 5th ed*. Canada: Pearson Merrill Prentice Hall
- Peterson, Paul E. (2006). *Generational Change : Closing The Test Score Gap*. Maryland : Rowman & Littlefield Publisher Inc
- Rubin, Kenneth H, William M Bukowski dan Brett Paul Laursen. (2009). *Handbook of Peer Interactions, Relationship and Groups*. New York : Guilford Press
- Ryan, Allison M. *The Peer Group as a Context for Development of Young Adolescent Motivation and Achievement*. Child Developmental Journal.
Volume 72, Number 4, July/August 2001
- Santrock, John W. Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja. 6th ed*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, John.W. (2003). *Adolescence. 4th ed*. New York: Mc Graw Hill
- Santrock, John W. (2008). *Educational Psychology. 3rd ed*. New York : Mc Graw Hill
- Shaughnessy, John J., Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S. Zechmeister. (2008). *Research Methods in Psychology. 7th ed*. Boston : Mc Graw-Hill
- Silling, Jonathan G dan Carol Lippman. (2003). *Putting The Children First: The Changing Face of Newark's Public School*. New York : Teacher College Press
- Silverman, Wendy K. dan Philip D.A Treffers. (2001). *Anxiety Disorders in Children and Adolescents: Research, Assessment and Intervention*. New York : Cambridge University Press
- Slavin, Robert E. (2005). *Educational Psychology*. New York: Mc Graw Hill
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Wentzel, Caldwell dan Mc Namara – Barry. (2004). *Friendship in Middle School: Influence on Motivation and School Adjustment*. Journal of Educational Psychology 96 – 2.
- Wentzel, Kathryn R, (2005). (Chapter 16 : *Peer, Relationship, Motivation and Academic Performance at School, 2003*) dalam Andrew J. Elliot, Carol S. Dweck, *Handbook of Competence and Motivation*. New York : Guilford Press
- Wentzel, Kathryn R, Caldwell dan Mc Namara – Barry. (2004). *Friendship in Middle School: Influence on Motivation and School Adjustmer'*, Journal of Educational Psychology 96-2
- Winkel. (2000). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo